

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam era modern semakin tergantung tingkat kualitas, antisipasi dari para guru untuk menggunakan berbagai sumber yang tersedia, mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk mempersiapkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan cara berpikir siswa untuk menjadi lebih kritis dan kreatif.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas manusia, hal ini berkaitan dengan pendidikan di sekolah. Pendidikan matematika lebih menekankan pada pembelajaran yang cenderung pada ketercapaian target materi menurut Kurikulum atau menurut buku yang dipakai sebagai buku wajib, bukan pada pemahaman materi yang dipelajari.

Berpikir kritis adalah kemampuan menganalisis suatu masalah. Pikiran harus terbuka, jelas dan berdasarkan fakta. Seorang pemikir kritis harus mampu memberi alasan atas pilihan keputusan yang diambilnya. Ia harus bisa menjawab pertanyaan mengapa keputusan seperti itu diambil. Ia pun harus terbuka terhadap perbedaan keputusan dan pendapat orang lain serta sanggup menyimak alasan-alasan mengapa orang lain memiliki pendapat dan keputusan yang berbeda (Radno Harsanto, 2005:44).

Pada dasarnya setiap anak mempunyai sifat dasar yaitu rasa ingin tahu dan imajinasi. Kedua sifat tersebut merupakan dasar untuk pengembangan sikap kritis dan kreatif. Cara berpikir seperti ini dapat dikembangkan melalui belajar matematika karena matematika memiliki struktur dan kaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya. Aktivitas berpikir kritis dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik.

Perlu disadari bahwa pelajaran matematika cenderung dipandang sebagai mata pelajaran yang “kurang diminati” atau “kalau bisa dihindari” oleh sebagian besar siswa. Kesadaran bahwa aturan-aturan yang ada dalam matematika mengajarkan untuk dapat berpikir logis, rasional, kritis, cermat, efisien, dan efektif. Kreatifitas seorang guru dalam mengajar matematika menjadi faktor penting agar matematika menjadi mata pelajaran yang menyenangkan dan menarik di dalam kelas. Kreatifitas bukanlah suatu bakat tetapi bisa dipelajari dan harus dilatih. Sehingga siswa harus memperbanyak latihan soal-soal melalui tugas terstruktur dan kuis akan menjadikan siswa terbiasa dan menjadi lebih kreatif dalam menyelesaikan soal. Hal yang harus dilakukan oleh seorang guru antara lain dengan menerapkan metode yang sesuai dan berusaha menambah pengetahuan tentang materi matematika itu sendiri.

Salah satu cara yang ditawarkan dalam penelitian ini yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dengan “ model tugas terstruktur dan kuis”. Dengan adanya pemberian tugas terstruktur dan kuis siswa akan termotivasi dan tidak akan merasa bosan dalam belajar matematika karena materi pelajaran yang

disampaikan secara beruntun atau terprogram. Sehingga siswa dengan mudah mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan.

Tugas terstruktur merupakan kegiatan yang tidak terjadwal tetapi direncanakan oleh tenaga pengajar untuk dikerjakan siswa berupa soal-soal yang dikutip dari LKS dan evaluasi. LKS merupakan lembar kerja yang dirancang untuk membimbing serta mengarahkan dalam program satuan kerja atau pelajaran yang sedikit bantuan guru untuk mencapai sasaran yang dituju dalam pelajaran itu.

Kuis merupakan ulangan singkat yang diberikan pada saat proses belajar mengajar, materi yang digunakan dalam kuis meliputi materi yang sudah diajarkan, materi yang sedang diajarkan dan materi yang akan diajarkan. Kuis ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan oleh guru dan sejauh mana pula keaktifan siswa dalam belajar matematika.

Mengingat pentingnya matematika, pembenahan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru antara lain dengan menawarkan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa dalam bidang matematika. Salah satu cara yang ditawarkan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran dengan “model tugas terstruktur dan kuis”. Dengan adanya pemberian tugas terstruktur dan kuis siswa akan termotivasi dan tidak akan

merasa bosan dalam belajar matematika karena materi pelajaran yang disampaikan secara beruntun atau terprogram dan sudah terbiasa dengan latihan-latihan. Sehingga siswa dengan mudah mengerjakan tugas yang dapat menimbulkan pengalaman belajar yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dampak hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan dan tidak mudah dilupakan.

Berkaitan dengan latar belakang sebagaimana yang telah diuraikan, maka dirasa perlu melakukan penelitian untuk dapat meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Identifikasi Masalah

1. Rendahnya kemampuan dan keaktifan siswa dalam belajar matematika terutama dalam menyelesaikan soal- soal latihan.
2. Metode pengajaran guru yang tidak sesuai dengan pembelajaran seperti halnya metode ceramah.
3. Kurangnya minat siswa dalam pelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam. Adapun hal- hal yang membatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan memperbanyak latihan-latihan soal melalui tugas terstruktur dan kuis.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari keaktifan dalam pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal dengan baik.
3. Peneliti hanya meneliti siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri Rejosari Pada Materi Pengukuran Bangun Ruang

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka permasalahan yang dicari jawabannya melalui penelitian dirumuskan: Apakah dengan menggunakan metode tugas terstruktur dan kuis dapat meningkatkan aktivitas berpikir kritisnya siswa dalam pembelajaran matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan arah suatu rangkaian kegiatan oleh karena itu harus ditetapkan terlebih dahulu, dengan maksud supaya kegiatan ini tercapai dalam hasil yang diharapkan serta terlaksana dengan baik dan teratur. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah penggunaan model tugas terstruktur dan kuis pada pokok bahasan pengukuran bangun ruang dapat meningkatkan aktivitas berpikir kritis siswa.

2. Untuk mengetahui adanya peningkatan berpikir kritis dilihat dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika dengan baik

F. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Memberikan gambaran yang jelas tentang upaya peningkatan aktivitas berpikir kritis melalui model tugas terstruktur dan kuis terhadap prestasi belajar matematika dilihat dari minat Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian – penelitian lain yang sejenis.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam menyelesaikan soal- soal matematika melalui model tugas terstruktur dan kuis.

- b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru matematika, bahwa metode pembelajaran melalui model tugas terstruktur dan kuis dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian dalam pendidikan matematika sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan aktivitas berpikir kritis siswa setelah dilakukan proses pembelajaran dengan model tugas terstruktur dan kuis

d. Bagi peneliti lainnya

Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan aktivitas berpikir kritis melalui model tugas terstruktur dan kuis